

ANALISIS AGROINDUSTRI GULA SEMUT
(Studi Kasus Pada Perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

Susan Irawan¹, Dedi Herdiansah², Cecep Pardani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tanaman aren banyak terdapat dan tersebar di seluruh nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab. Pohon aren merupakan pohon yang menghasilkan bahan-bahan baku industri penelitian ini bertujuan mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri gula semut pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. 2) Besarnya R/C agroindustri gula semut pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, pada perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya produksi yang dikeluarkan pada agroindustri gula semut adalah sebesar Rp. 181.175,37 per satu kali proses produksi, Penerimaan sebesar Rp. 325.000,00 per satu kali proses produksi, Pendapatan sebesar Rp. 143.824,63 per satu kali proses produksi. 2) R/C sebesar 1,48 per satu kali proses produksi, artinya setiap pengeliran Biaya sebesar Rp. 1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,48 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 0,48 Maka usaha gula semut pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong dapat menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : *Agroindustri, Gula Semut.*

PENDAHULUAN

Tanaman aren banyak terdapat dan tersebar di seluruh nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab. Pohon aren merupakan pohon yang menghasilkan bahan-bahan baku industri. Populasi tanaman aren semakin berkurang dan semakin langka. Hal ini terjadi antara lain karena perambahan hutan dan penebangan pohon aren yang tidak diimbangi dengan regenerasi tanaman aren muda (Murniati dan Rofik, 2008).

Sudah sejak dahulu aren secara tradisional ditumbuhkan oleh masyarakat dan menjadi gula kepercayaan. Diolah tanpa pengawet dan pemutih menjadikan gula aren ini sangat berkhasiat. Namun beberapa diantaranya juga ada yang membuat minuman memabukkan (Darmawan, 2007)

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah sentra produksi gula semut di wilayah Jawa Barat yang memiliki luas areal tanaman aren 1.271,11 hektar dengan jumlah produksi 1.098 ton gula aren Kecamatan Bantarkalong.

Dalam proses agroindustri gula semut, perajin tidak terlepas dari biaya-biaya yang meliputi. a) Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. b) Menurut

Suratiyah (2006) Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi. c) pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih pendapatan dari hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi, sehubungan dengan hal tersebut. d) Menurut Hartati dan Mulyani (2009), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh perajin atau perusahaan menguntungkan. Tingginya nilai R/C disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditi yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai perajin.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri gula semut pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya R/C agroindustri gula semut pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, pada seorang perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Mariam 2008. Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase sefesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dan dilakukan dengan wawancara pada Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Operasionalisasi Variabel

1. Satu kali proses produksi adalah dimulai dari pengambilan nira sampai dengan produk gula semut aren siap dipasarkan berlangsung selama satu hari,
2. Biaya adalah seluruh korbanan ekonomis yang dipergunakan untuk menghasilkan produk dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Biaya terdiri dari :
 - a) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi
 - b) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Produksi total adalah seluruh produksi gula semut dalam satu kali proses produksi dari satu unit usaha diukur dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Kg).
3. Harga produk adalah harga satuan gula semut yang berlaku di daerah penelitian dinilai satuan rupiah per kilogram.
4. Penerimaan merupakan nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual yang berlaku, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).
6. Besarnya R/C pada Pandawa I dalam satu kali proses produksi gula semut.
7. Asumsi yang digunakan
 - a. Produk habis terjual
 - b. Harga input dan harga output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden (perajin gula semut) melalui wawancara langsung dengan berpedoman pada kuesioner.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur, Dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini yang bertujuan untuk melengkapi data-data primer yang diperoleh, serta dengan studi pustaka.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel, dilaksanakan secara sengaja atau *Purposive* pada perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, dengan pertimbangan bahwa perajin Pandawa I hanya satu-satunya perajin gula semut yang ada di Desa Pamijahan Kecamatan bantarkalong. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, Arikunto 2002. Jumlah pengusaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 pengusaha/perajin Pandawa I yang memproduksi kontinu.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut :

- 1) Biaya Total (TC)
 $TC = TFC + TVC$
Dimana :
 $TC = Total Cost$ (Biaya total)
 $TFC = Total Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)
 $TVC = Total Variable Cost$ (Biaya Variable Total)
- 2) Penerimaan Total (TR)
 $TR = Y \cdot PY$
Dimana :
 $TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)
 $Y = Jumlah Produksi$ (Kg)
 $PY = Harga Produksi$ (Rp/Kg)
- 3) Pendapatan / Keuntungan (π)
 $\pi = TR - TC$
Dimana :
 $\pi = Pendapatan$ (Keuntungan)
 $TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

ANALISIS AGROINDUSTRI GULA SEMUT
(Studi Kasus Pada Perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya)
SUSAN IRAWAN, DEDI HERDIANSAH, CECEP PARDANI

TC = Total Cost (Biaya Total)

4) Analisis R/C = $\frac{TR}{TC}$

Kriteria keputusan:

R/C > 1: Menguntungkan

R/C = 1: Impas

R/C < 1: Merugikan

Analisis Biaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 219.008,79 yang terdiri dari biaya tetap Rp 954,29 dan biaya variabel Rp 218.054,50 untuk lebih jelasnya perhitungan rincian biaya produksi agroindustri gula semut pada perajin Pandawa I di Desa Pamijahan per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Gula Semut

Pada kegiatan agroindustri gula semut digunakan analisis, yang meliputi: biaya, penerimaan dan pendapatan.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Gula Semut di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Dalam Satu Kali Proses Produksi Tahun 2016

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	373,49	15,60
	- Bunga Modal	0,24	9,44
	- PBB	25,00	0,13
	- Biaya Perizinan	555,56	1,38
	Jumlah Biaya Tetap	954,29	26,55
2	Biaya Variabel		
	- Nira	80.000,00	27,09
	- Kayu Bakar	20.000,00	6,04
	- Bahan Pembantu		
	a. Plastik	5.000,00	2,76
	b. Lilin	2.000,00	1,10
	c. Tali Rapia	1.000,00	0,70
	- Tenaga Kerja		
	a. Pria	35.000,00	14,33
	b. Wanita	75.000,00	21,93
	- Bunga Modal	54,50	0,80
	Jumlah Biaya variable	218,054,50	73,45
	Jumlah Biaya Total	219.008,79	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tetap agroindustri gula semut per satu kali proses produksi pada perajin Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan bantarkalong adalah sebesar Rp.954,29 terdiri dari penyusutan alat Rp. 373,49 (15,60 %) bunga modal Rp.0,24 (9,44 %) pajak bumi dan bangunan Rp.25,00 (0,13 %) selanjutnya biaya variabel dalam agroindustri gula semut dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 218.054,50 yang terdiri dari nira Rp. 80.000,00 (27,09 %) kayu bakar Rp. 20.000,00 (6,04 %) bahan pembantu terdiri dari lilin Rp. 2.000,00 (1,10 %) plastik Rp. 5.000,00 (2,76 %) Tali rapia Rp. 1.000,00 (0,70 %) dan tenaga kerja Pria Rp. 35.000,00 (14,33 %) tenaga kerja Wanita Rp.75.000,00 (21,93 %)

Tenaga kerja yang digunakan meliputi pengambilan nira, pemasakan dan pengolahan nira menjadi gula semut, dan pengemasan. Bunga modal Rp.54,50 (0,80)

Penerimaan dan Pendapatan

Produksi gula semut pada perajin Pandawa I di Desa Pamijahan adalah sebanyak 13 kg per satu kali proses produksi, Biasanya perajin langsung menjual kepada pedagang pengepul setempat, dengan harga jual gula semut pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 25.000,00,- per kilogram. sedangkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.219.008,79 Untuk lebih jelasnya produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Rata-Rata Pendapatan Pada Agroindustri Gula Semut di Perajin Pandawa I Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Per Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kilogram	13,00
2	Harga	Rp/Kilogram	25.000,00
3	Penerimaan	Rp	325.000,00
4	Biaya Produksi	Rp	219.008,79
5	Pendapatan	Rp	105.991,21

Tabel 8 menunjukkan bahwa total penerimaan pada agroindustri gula semut di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 325.000,00 sedangkan pendapatan sebesar Rp.143.824,63

R/C

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, nilai R/C >1 berarti usaha yang sudah dijalankan menguntungkan. R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/Break Event Point (BEP). R/C < 1 usaha yang dijalankan rugi

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima perajin Pandawa I sebesar Rp.105.991,21,- per satu kali proses produksi dengan total biaya sebesar Rp 219.008,79,- dan penerimaan sebesar Rp 325.000,00,- Nilai R/C yang di peroleh perajin gula semut ini adalah 1,48. Nilai yang diperoleh lebih besar dari 1 artinya setiap pengeliran biaya sebesar Rp. 1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,48. Maka usaha pengrajin gula semut di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong dapat menguntungkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besar biaya total yang dikeluarkan oleh Pandawa I di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong pada agroindustri Gula Semut per satu kali proses produksi adalah Rp. 219.008,79 Penerimaan total dari agroindustri gula semut per satu kali proses produksi adalah Rp. 325.000,00, dan nilai pendapatan total agroindustri gula semut per satu kali proses produksi adalah Rp. 105.991,21.
- 2) R/C agroindustri gula semut per satu kali proses produksi adalah 1,48.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut :

- 1) Perajin hendaknya tetap melaksanakan pembuatan gula semut karena usaha tersebut memberikan keuntungan bagi perajin.
- 2) Perlu pembinaan dan peningkatan modal usaha pada agroindustri gula semut dalam upaya peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Murniati dan Rofik, 2008). *Pembangunan pertanian dalam sektor pertanian*, penebar swadaya jakarta
- Darmawan, 2007. Cara pengolahan dan fermentasi aren, Bandung Jawa Barat
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya. Jakarta
- Hartati, A. Dan Mulyani, A. 2009. Profil dan Perospek Bisnis Agribisnis
- Arikunto, 2007. Prosedur penelitian, Rineka Cipta jakarta
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya. Jakarta